DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 10, No. 4 Agustus 2026, Hal. 1295-1303
DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.33102

Entrepreneurship-Based Household Waste Management Assistance for Housewives

Pendampingan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis *Entrepreneurship* kepada Ibu Rumah Tangga

Sri Nathasya Br Sitepu[1*], Monika Teguh[2], Helena Sidharta[3]

[1,2,3] Universitas Ciputra Surabaya
E-mail: nathasya.sitepu@ciputra.ac.id[1], monika.teguh@ciputra.ac.id[2], helena@ciputra.ac.id[3]

Abstract

Household waste is the largest contributor to national waste. Household waste is not managed properly causing environmental damage and a decrease in the health of family members. The problem of household waste requires special handling from internal parties (housewives) as family managers. The solution to this problem is in the form of entrepreneurship-based household waste management assistance given to housewives. This program was given to 10 partners (housewives) of Gelagaharum Village. The ABCD (Asset Base Community Development) method was used in online and offline mentoring for 6 months. The results of the mentoring program include: 1) housewives succeed in having knowledge of waste management and entrepreneurship, 2) there are organic (compost) and inorganic (recyclable) processed waste products, 3) obtaining new sources of income for housewives from the sale of processed waste products, 4) assistance successfully supports SDGs point 6 (clean water and proper sanitation) and SDGs point 4 (quality education).

Keywords*: Entrepreneurship: Waste*; *Household; The ABCD method; SDGs*

Abstrak

Sampah rumah tangga menjadi penyumbang terbesar sampah nasional. Sampah rumah tangga tidak dikelola dengan baik menyebabkan dampak kerusakan lingkungan dan penurunan kesehatan anggota keluarga. Permasalahan sampah rumah tangga membutuhkan penanganan khusus dari pihak internal (ibu rumah tangga) sebagai pengelola keluarga. Solusi atas permasalahan ini berupa pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis entrepreneurship diberikan kepada ibu rumah tangga. Program ini diberikan kepada 10 orang mitra (ibu rumah tangga) Desa gelagaharum. Metode ABCD (Asset Base Community Development) digunakan dalam pendampingan secara online dan offline selama 6 bulan. Hasil dari program pendampingan antara lain: 1) ibu rumah tangga berhasil memiliki pengetahuan mengelola sampah dan pengetahuan entrepreneurship, 2) terdapat produk olahan sampah organic (kompos) dan anorganik (barang recycle), 3) perolehan sumber pendapatan baru ibu rumah tangga dari hasil penjualan produk olahan sampah, 4) pendampingan berhasil mendukung SDGs point 6 (air bersih dan sanitasi layak) dan SDGs point 4 (pendidikan yang berkualitas).

Kata kunci*: Entrepreneurship: Sampah: Rumah Tangga: Metode ABCD: SDGs*

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan barang yang sudah tidak digunakan dengan 3 jenis sampah antara lain: sampah *organic*, sampah anorganik, sampah B3, kertas dan residu (Aditya et al., 2025). Sampah *organic* merupakan sampah yang mudah terurai (busuk) yang berasal dari makhluk hidup (Rizkiana et al., 2025). Sampah anorganik sulit untuk terurai sementara sampah B3 merupakan sampah berbahaya yang berasal dari residu yang berbahaya (Santoso et al., 2021). Data sistem informasi pengelolaan sampah nasional menjelaskan produksi sampah nasional pada tahun 2025 sebesar 23.952.067,9 bersumber dari 515 kota/kabupaten. Sampah yang dikelola sebesar 8.274.672,04-ton sudah terkelola dengan baik sementara sisanya belum dikelola. Sistem pengelolaan berdasarkan sumber sampah dibagi menjadi enam kelompok antara lain: sampah rumah tangga 7.154.375,96-ton (56.93%), sampah pasar 1.693.286,1-ton (13.47 %), sampah

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.33102

perniagaan 965.472,46-ton (7.68 %), sampah fasilitas public 890.501,45-ton (7.09 %), sampah lain-lain 765.248,05-ton (6.09 %), sampah kawasan 562.158,4-ton (4.47 %) dan sampah perkantoran 535.498,8 ton (4.26 %) (SIPSN, 2025). Gambar 1 adalah data sampah nasional 2025.

Gambar 1. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional 2025

Produksi sampah rumah tangga sebagai penyumbang utama sampah nasional. Salah satu wilayah penyumbang sampah rumah tangga berasal dari Kabupaten Sidoarjo khususnya Desa Gelagaharum. Rumah tangga Desa Gelagaharum menghasilkan sampah *organic*, *anorganik* dan B3. Sampah *organic* terbesar dihasilkan oleh rumah tangga. Sumber sampah *organic* dari sisa makanan, masakan dan aktivitas rumah tangga. Sampah rumah tangga ditumpuk pada area rumah atau sebagian sampah an *organic* diangkut ke tempat pembuangan sampah yang jaraknya cukup jauh. Sampah *organic* menimbulkan aroma busuk disertai peluang penyebaran bakteri penyebab penyakit (Amrina, 2021). Hal ini mengancam kesehatan masyarakat dan dalam jangka panjang merusak lingkungan. Sementara sampah anorganik seperti sampah plastik maupun sampah kertas mengakibatkan banjir. Sampah anorganik menyumbat aliran air sehingga ketika terjadi hujan akan mengakibatkan banjir (Dewi, 2021). Sampah rumah tangga Desa Gelagah arum belum dikelola secara terpadu.

Permasalahan sampah rumah tangga menjadi permasalahan yang serius. Sampah-sampah rumah tangga belum terpilah. Rumah tangga menumpuk sampah *organic*, anorganik dan sampah B3 secara bersamaan. Penumpukan sampah berakibat dampak lingkungan, kesehatan hingga ekonomi. Sampah rumah tangga menumpuk di Desa Gelagaharum membuat halaman rumah beraroma kurang sedap (aroma busuk), tumpukan sampah menyumbat irigasi/selokan di depan rumah. Sampah berdampak pada kesehatan masyarakat seperti diare yang disebabkan bakteri dari tumpukan sampah di rumah (Widjaja & Gunawan, 2024). Dampak ekonomi merupakan dampak turunan dari sampah rumah tangga. Anggota keluarga yang terganggu kesehatannya memerlukan tambahan dana untuk biaya berobat ketika ada anggota keluarga yang sakit. Biaya membersihkan dan perawatan rumah yang terdampak banjir ketika selokan rumah tersumbat saat hujan. Rumah tangga tangga Desa Glagaharum membutuhkan solusi untuk pengolahan sampah rumah tangga. Masyarakat Desa Gelagaharum membutuhkan pendampingan pengelolaan sampah secara terpadu. Ibu rumah tangga menjadi mitra strategis yang berperan penting untuk pengelolaan sampah rumah tangga.

Solusi permasalahan sampah rumah tangga melalui program pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis *entrepreneurship* diberikan kepada ibu rumah tangga Desa Gelagaharum. *Entrepreneurship* memberikan kemampuan bagi ibu rumah tangga untuk melihat peluang, melakukan inovasi untuk menghasilkan *product* yang dapat dijual guna menghasilkan pendapatan (Sitepu & Utami, 2019). Program pendampingan diberikan oleh Universitas melalui dosen dan mahasiswa yang terlibat aktif dalam pendampingan. Program pendampingan

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.33102

memberikan edukasi pengelolaan sampah serta peluang ekonomi dari pengelolaan sampah rumah tangga. Program pendampingan secara *offline* di balai Desa Gelagaharum menggunakan metode pendampingan berupa penyuluhan dan pelatihan. Dosen memberikan materi edukasi dan ibu rumah tangga melakukan praktek pengelolaan sampah. Rekan mahasiswa membantu mempersiapkan kegiatan edukasi dan visitasi lapangan untuk pengelolaan sampah rumah tangga.

Tujuan dari program pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis *entrepreneurship* untuk membantu ibu rumah tangga mengatasi permasalahan sampah rumah tangga. Ibu rumah tangga yang mengikuti program pendampingan diharapkan mampu mengolah sampah rumah tangga secara terstruktur. Tujuan ibu rumah tangga mampu memilah sampah, mengolah sampah *organic* menjadi produk yang bernilai jual. Sampah anorganik dapat diubah menjadi barang *recycle* yang memiliki fungsi dan *value* yang baru (Silvarasthia et al., 2023). Program pendampingan meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga untuk memproduksi barang dari sampah rumah tangga. Produk daur ulang ini menghasilkan pendapatan tambahan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Gelagaharum. Pelaksanaan program pendampingan pengelolaan sampah mendukung program *Sustainable Development Goals* **(**SDGs) *point* 4 (pendidikan yang berkualitas) melalui peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga untuk mengelola sampah berbasis *entrepreneurship (*Santoso et al., 2025). Program pendampingan selaras dengan SDGs *point* 6 (air bersih dan sanitasi layak) berwudhu ketika pengelolaan sampah tidak mencemari lingkungan rumah tangga (Naufal et al., 2025).

2. METODE

Program pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis *entrepreneurship* berlokasi di Desa Gelagaharum, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan *Discovery, dream*, *design*, *destiny* dan refleksi secara *offline* setiap 1x seminggu bersama dosen dan tim mahasiswa yang terlibat dalam program. Kegiatan *destiny* dilaksanakan secara mandiri oleh ibu rumah tangga setiap hari di rumah masing-masing. Jumlah mitra (ibu rumah tangga) yang terlibat dalam pendampingan sebanyak 10 orang dengan latar belakang pendidikan sekolah dasar hingga lulusan sekolah menengah atas. Profil ibu rumah tangga *full time* mengurus keluarga dengan ketersediaan waktu luang 5 jam per hari. Ibu rumah tangga bergantung penuh pada penghasilan kepala keluarga (suami). Ibu rumah tangga setiap hari menghadapi permasalahan sampah belum terkelola dengan baik. Dampak lanjutannya adalah pencemaran lingkungan dan kualitas kesehatan keluarga. Mitra membutuhkan pendampingan untuk mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh sampah rumah tangga.

Metode pendampingan diberikan kepada ibu rumah tangga untuk pengelolaan sampah yang berbasis *entrepreneurship*. Metode pendampingan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Base Community Development*) fokus menggunakan aset dan potensi lokal yang dimiliki oleh mitra (ibu rumah tangga). Penggunaan metode ABCD sebagai alternatif untuk berinovasi untuk pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan asset (Setyawan et al., 2022). Penggunaan asset yang dimaksud adalah potensi /peluang ataupun barang yang dimiliki masyarakat secara mandiri selanjutnya dipakai sebagai media atau bahan pemberdayaan. Potensi terdiri dari kapasitas diri (kecerdasan, kepedulian, sikap gotong – royong, waktu luang dan lain sebagainya) atau dapat berupa sumber daya alam serta kemampuan ekonomi milik mitra. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset diharapkan mampu menciptakan kemandirian mitra untuk mengelola sampah untuk membersihkan lingkungan, meningkatkan produk bernilai jual serta menciptakan pendapatan tambahan bagi ibu rumah tangga. Program pendampingan pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian pengelolaan sampah hingga peningkatan pendapatan.

Metode ABCD memiliki lima tahapan kerja untuk proses pelaksanaannya antara lain: 1) *discovery* (memulai riset asset), 2) *dream* (mimpi), 3) *design* (merancang), 4) *define* (menentukan), 5) *destiny* (melakukan), 6) refleksi (Sidik et al., 2023). Pertama kegiatan *discovery* dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan melalui wawancara pada tahapan awal (Ali et al., 2022). Kegiatan ini bertujuan melakukan pemetaan kontribusi dari masing-masing mitra pada

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.33102

program pendampingan. Tim dosen dan mahasiswa terlibat langsung dalam interaksi dengan mitra (ibu rumah tangga) di Desa Gelagaharum. Ibu rumah tangga yang menjadi mitra pendampingan tidak memiliki pekerjaan hanya fokus mengurus keluarga. Ibu rumah tangga berada pada *range* usia 20 – 45 tahun dengan latar belakang pendidikan lulus Sekolah Dasar (SD) hingga lulus Sekolah Menengah Atas (SMA). Seluruh mitra tidak memiliki pengetahuan mengelola sampah maupun pengertian terkait konsep dasar *entrepreneurship*.

Kedua berupa *dream* (mimpi) dilakukan melalui tindakan yang kreatif untuk melihat peluang dan mewujudkan dimasa depan. Tahapan mimpi merupakan harapan ibu rumah tangga yang ingin diwujudkan dan merupakan lanjutan dari tahapan pertama (*discovery*). Tahapan kedua terlaksana setelah memperoleh informasi terkait cita-cita yang ingin diraih oleh mitra (ibu rumah tangga). Harapan yang berhubungan dengan mimpi harus spesifik, berupa target untuk diri sendiri hingga bagi lingkungan. Mimpi ibu rumah tangga Desa Gelagaharum antara lain: 1) peningkatan pengetahuan dalam mengelola sampah rumah tangga, 2) kemampuan menghasilkan produk olahan sampah (*organic* dan *non*-organik), 3) ide bisnis (menjual produk olahan sampah).

Ketiga *design* (merancang) merupakan kegiatan dari seluruh ibu rumah tangga yang terlibat dalam program pendampingan untuk memanfaatkan aset secara maksimal secara konstruktif, inklusif dan kolaboratif untuk merealisasikan mimpi. Pada tahapan ketiga ibu rumah tangga mengetahui target dan memiliki strategi untuk mencapai mimpi. Realisasi dari harapan membutuhkan tindakan konkrit yang positif sebagai pondasi kekuatan. Strategi ibu rumah tangga melalui pemahaman literasi pengelolaan sampah, literasi konsep dasar *entrepreneurship*, dan strategi penciptaan ide bisnis skala mikro (rumah tangga). Penyusunan ide bisnis melibatkan mentoring dengan dosen bisnis dan kolaborasi bersama mahasiswa yang memiliki bisnis.

Keempat *define* (menentukan) merupakan fase mitra (ibu rumah tangga) mewujudkan semua strategi yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya. Realisasi sesuai dengan *timeline* yang telah disusun dan juga pengawasan pertumbuhan hingga realisasi target yang sudah ditetapkan. Program pendampingan dilaksanakan selama 6 bulan dengan target ibu rumah tangga memiliki pengetahuan terkait sampah, disiplin dalam mengelompokkan sampah, menghasilkan produk olahan sampah (sampah *organic* menjadi pupuk kompos), sampah anorganik menjadi barang daur ulang. Ibu rumah tangga memiliki pengetahuan e*ntrepreneurship* dalam bentuk ide bisnis produk olahan sampah, *value* produk, sistem pemasaran serta penentuan harga pokok penjualan dari produk yang dihasilkan (Utami et al., 2021: Avizenna et al., 2024). Target ibu rumah tangga juga meminimalisir pencemaran lingkungan yang disebabkan sampah rumah tangga hingga menciptakan peningkatan kualitas kesehatan anggota keluarga pada setiap rumah tangga mitra.

Lima *destiny* (melakukan) dalam bentuk kegiatan inspiratif untuk mendorong proses pembelajaran berkelanjutan dan inovasi pengelolaan sampah rumah tangga. Tahan terakhir dari metode ABCD (*Asset Base Community Development*) adalah eksekusi seluruh rangkaian kegiatan yang telah disepakati untuk memenuhi harapan ibu rumah tangga. Pada tahapan ini dilaksanakan mentoring sebagai bagian dari proses pendampingan untuk memantau keberhasilan pendampingan (Sitepu, 2016). Hal apa yang dilakukan ibu rumah tangga untuk memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia hingga pengelolaan aset.

Keenam sebagai tahapan terakhir yaitu refleksi yang merupakan bagian metode ABCD. Kegiatan evaluasi menjadi sangat krusial untuk program pendampingan untuk mencapai dialektika positif (Sayuti et al., 2024). Kegiatan refleksi bermanfaat untuk mengukur kinerja pendampingan yang dirumuskan sejalan dengan metode ABCD (*Asset Base Community Development*) berdampak bagi ibu rumah tangga. Pada tahapan ini mencerminkan sejauhmana kebermanfaatan program pendampingan ibu rumah tangga dengan pengembangan aset di Desa Gelagaharum. Gambar 2 merupakan pelaksanaan dari metode ABCD (*Asset Base Community Development*) pada program pendampingan pengelolaan sampah yang berbasis *entrepreneurship*.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.33102

Gambar 2. Pelaksanaan Metode ABCD (*Asset Base Community Development*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Hasil kegiatan *discovery* dari program pendampingan pengelolaan rumah tangga berhasil mengidentifikasi aset yang dimiliki mitra: sampah rumah tangga dengan rata-rata 3 Kg/hari merupakan kombinasi dari sampah *organic,* sampah anorganik serta sampah B3. Asset kedua berupa kapasitas sumber daya manusia (ibu rumah tangga) berupa waktu luang 5 jam/hari, kemampuan membaca dan menulis, kepedulian lingkungan khususnya pengelolaan sampah, sikap gotong royong, keinginan untuk belajar dan memahami konsep *entrepreneurship*, kemampuan mengeluarkan ide kreatif untuk mengelola sampah (Sidharta et al., 2023). Hasil *discovery* menemukan permasalahan lingkungan disekitar rumah mitra bertumpuk sampah sehingga mengeluarkan aroma kurang sedap (busuk) dan kerumunan lalat. Masalah lain yang ditimbulkan sampah rumah tangga adalah penyumbatan irigasi menyebabkan saluran air tidak lancar saat musim hujan sehingga terjadi banjir. Beberapa anggota keluarga mitra mengalami sakit (diare) dikarenakan bakteri pada tumpukan sampah. Dampak ekonomi yang ditemukan ibu rumah tangga mengeluarkan dana extra untuk biaya pengobatan anggota keluarga. Keseluruhan hasil *discovery* diperoleh melalui wawancara dengan mitra (ibu rumah tangga) sebanyak 10 orang. Kegiatan *discovery* melibatkan aparat desa (kepala Desa Gelagaharum) yang turut memberikan informasi terkait kondisi penanganan sampah rumah tangga yang memprihatinkan.

Hasil kegiatan *dream* (mimpi) mitra (ibu rumah tangga) berhasil meningkatkan pengetahuan pengelolaan sampah dan konsep *entrepreneurship.* Ibu rumah tangga mengerti klasifikasi sampah *organic*, anorganik, B3, kertas dan residu yang dihasilkan setiap hari. Ibu rumah tangga memahami dampak yang ditimbulkan oleh setiap jenis sampah. Tidak terbatas pada bahaya namun, ibu rumah tangga memiliki harapan mampu mengelola semua jenis sampah untuk menjadi semua produk yang dapat dijual. Peningkatan pengetahuan *entrepreneurship* untuk pengelolaan hasil olahan sampah dalam bentuk sebuah ide bisnis. Harapan akhir dari ibu rumah tangga mampu menjual produk olahan sampah untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Hasil kegiatan *design* (merancang) dilakukan ibu rumah tangga untuk durasi 6 bulan. Target ibu rumah tangga memiliki *timeline* pendampingan (selama 6 bulan), merancang cara pengelompokan sampah, menghasilkan produk olahan sampah dengan dua kategori produk organik dan anorganik, memiliki ide bisnis untuk menjual produk hasil olahan sampah. Kegiatan *discovery*, *dream*, *design* dan *define* dilaksanakan selama 1 bulan. Kegiatan ini didampingi oleh dosen. Seluruh *design* didiskusikan secara matang sesuai dengan kapasitas setiap ibu rumah tangga. Kapasitas produksi dan jenis sampah yang dihasilkan masing-masing rumah tangga juga menjadi pertimbangan dalam menyusun *design.* Kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelompokkan, mengolah dan menciptakan ide bisnis merupakan inti *design* dari program pendampingan. Gambar 3 adalah kegiatan *design* (merancang) oleh ibu rumah tangga yang divalidasi oleh tim dosen untuk melihat kesesuaian perencanaan dengan permasalahan dan kondisi aset milik ibu rumah tangga.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.33102

Gambar 3. Kegiatan *Design* (merancang) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil *define* (menentukan) oleh ibu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian antara lain: 1) pengelompokkan sampah rumah tangga, 2) menghasilkan produk olahan sampah (*organic* dan anorganik), 3) ide bisnis produk olahan sampah. Ibu rumah tangga sudah mengelompokkan sampah rumah tangga menjadi: *organic*, anorganik dan B3. Ibu rumah tangga menyediakan tiga jenis tong sampah di masing-masing rumah. Setiap anggota keluarga memiliki kebiasaan baru membuah sampah sesuai jenis. Hal ini memberikan dampak positif bagi ibu rumah tangga. Gambar 4 adalah praktek pengelompokan sampah tidak hanya mengedukasi ibu rumah tangga melainkan seluruh anggota keluarga. Program pendampingan membantu memberikan tiga tong sampah dengan warna yang berbeda sehingga secara psikologis mempermudah dalam kegiatan pengelompokan sampah.

Gambar 4. Pengelompokan Sampah Rumah Tangga

Hasil pengelompokan sampah dikembangkan lebih lanjut oleh ibu rumah tangga dalam bentuk penyusunan ide pengolahan sampah anorganik berupa alat-alat rumah tangga. Bahan baku diperoleh dari sampah anorganik menggunakan peralatan yang dimiliki ibu rumah tangga. Sebagai define akhir adalah ide bisnis yang Sudah disusun setiap ibu rumah tangga. Ide bisnis dilahirkan dari produk olahan sampah yang layak jual dengan *value* tinggi.

Hasil dari *destiny* ibu rumah tangga Sampah *organic* dapat langsung diolah menjadi pupuk kompos. Pupuk berperan sebagai penyubur tanaman tanpa memberikan efek perusak lingkungan. Sampah *anorganic* diolah menjadi barang dengan nilai ekonomi tinggi antara lain: gantungan kunci, vas bunga, celengan, hiasan bunga plastik dan celengan. Hasil olahan sampah *organic* dan

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.33102

anorganic menjadi produk unggulan ibu rumah tangga untuk dijual kepada lingkungan sekitar Desa Gelagaharum. Harga pokok penjualan untuk setiap produk relatif rendah untuk pupuk kompos Rp 15.000/kg sementara untuk produk olahan anorganik berada pada kisaran harga Rp. 2000 – Rp. 10.000. Produk hasil olahan sampah dijual pada komunitas warga (ibu-ibu pengajian) ataupun PKK. Beberapa ibu rumah tangga sudah berhasil memperoleh pendapatan tambahan dari penjualan produk olahan sampah. Namun jumlah pendapatan masih dibawah upah minimum regional. Hasil produk olahan sampah yang sudah diperjual belikan oleh ibu rumah tangga seperti gambar 5.

Gambar 5. Produk Olahan Sampah Rumah Tangga

Hasil refleksi dari program pendampingan ibu rumah tangga merasakan manfaat positif. Lingkungan tempat tinggal menjadi bersih terbebas dari tumpukan sampah dan aroma yang kurang baik. Aliran air relative lancar pada sekitar rumah dikarenakan seluruh sampah rumah tangga sudah dikelola dengan baik oleh ibu rumah tangga dan seluruh anggota keluarga. Ibu rumah tangga memiliki pengetahuan konsep *entrepreneurship* dengan cara mencari peluang, memberikan kreativitas dan menciptakan produk olahan sampah dengan nilai jual. Ibu rumah tangga menyalurkan kreativitas seni melalui produk olahan sampah sehingga hasil tambahan dari proses produksi sampah memberikan kebahagiaan dan *stress realis*. Pengetahuan *entrepreneurship* meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga melihat peluang usaha yang menghasilkan tambahan pendapatan keluarga (Sitepu et al., 2024). Perkembangan ibu rumah tangga selanjutnya divalidasi kepada kepada Desa Gelagaharum dengan keterangan jika: ibu rumah tangga yang mengikuti program pendampingan menjadi inspirasi bagi ibu rumah tangga yang lain. Program pendampingan memberikan dampak positif berupa kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Gelagaharum. Warga memiliki perspektif yang berbeda terhadap sampa. Saat ini warga memandang sampah sebagai barang yang bernilai ekonomi dan memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga.

3.2. PEMBAHASAN

Program pendampingan pengelolaan sampah berbasis *entrepreneurship* berhasil membawa perubahan positif pada ibu rumah tangga. Penggunaan metode ABCD (*Asset Base Community Development*) sesuai untuk mitra (ibu rumah tangga). Penggunaan Metode ABCD (*Asset Base Community Development*) menemukan potensi/peluang hingga *destiny* ibu rumah tangga secara terarah dan spesifik (Fitrianto et al., 2022: Mallapiang et al., 2022). Keberhasilan ibu rumah tangga divalidasi oleh kepala Desa Gelagaharum yang melihat perubahan pengelolaan sampah rumah tangga. Teknik pengelolaan sampah rumah tangga ini dapat diterapkan di Indonesia. Sampah tidak lagi menjadi produk yang memberikan dampak *negative* bagi lingkungan dan kesehatan. Sampah rumah tangga merupakan sumber dan peluang kerja. Rumah tangga secara mandiri menghasilkan produk yang berkualitas untuk dijual ke pasar.

Program pendampingan memiliki dampak *multiplier effect* bagi perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan seluruh anggota keluarga terkait *entrepreneurship*. Hal ini sejalan dengan program SDGs point 4 (pendidikan yang berkualitas). Kegiatan pengelompokan sampah menjadi budaya bagi seluruh anggota keluarga. Pengolahan sampah menjadi kegiatan produktif

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.33102

bagi ibu rumah tangga dan anak. Kegiatan produksi ini mengurangi menggunakan *gadget* anak sehingga seluruh waktu menghasilkan produk (Fitria, 2025). Anak juga memiliki mental *entrepreneurship* melihat semua peluang pada sampah dan menjadikan sumber pendapatan serta melestarikan lingkungan. Hal ini sesuai dengan SDGs *point* 6 (air bersih dan sanitasi layak). Dampak akhir memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga yang berhasil mengurangi jumlah kemiskinan rumah tangga (Burhanuddin et al, 2025).

4. KESIMPULAN

Program pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis *entrepreneurship* dengan metode ABCD diberikan kepada ibu rumah tangga berhasil mengatasi permasalahan. Ibu rumah tangga memiliki pengetahuan pengolahan sampah dan pengetahuan terkait *entrepreneurship*. Validasi kemampuan ibu rumah tangga dilihat dari hasil pengelolaan sampah. Sampah *organic* dioleh menjadi kompos, sampah anorganik diproduksi menjadi barang siap dijual dengan *value* yang meningkat. Ibu rumah tangga mengalami peningkatan pengetahuan *entrepreneurship* untuk menghasilkan produk olahan sampah sebagai sumber pendapatan baru keluarga. Hal ini sejalan dengan SDGS point 4 (pendidikan yang berkualitas). Perubahan lingkungan juga terjadi ketika sampah berhasil dikelola menjadi barang yang bernilai. Lingkungan rumah tangga menjadi bersih terbebas dari banjir disertai peningkatan kualitas kesehatan anggota keluarga. Kondisi ini sejalan dengan tujuan SDGs point 6 (air bersih dan sanitasi layak). Program pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga berhasil mengubah perilaku seluruh anggota keluarga dalam memilah dan mengolah sampah. Program ini berhasil memberikan alternatif tambahan pendapatan dan pengetahuan bagi ibu rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), segenap dosen dan mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya yang sudah memberikan support kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu tidak lupa kami mengucapakan terima kasih kepada mitra (ibu rumah tangga) Desa Gelagaharum yang bersedia menjadi mitra pendampingan kegiatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, A. Y., Susanto, D., Peryanto, A., & Widodo, Y. F. (2025). Edukasi Bijak Kelola Sampah untuk Masa Depan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(12), 5554-5561.

Ali, M., Askan, A., Rukslin, R., Mufidah, W., & Parwanti, A. (2022). Metode Asset Based Community Development.

Amrina, D. H. (2021). Kajian dampak sampah rumah tangga terhadap lingkungan dan perekonomian bagi masyarakat kecamatan sukarame kota bandar lampung berdasarkan perspektif islam. *Holistic Journal of Management Research*, *6*(2), 42-59.

Avizenna, N. O., Satyanegara, T. S., Setiawan, A. I., & Sitepu, S. N. B. (2024). Empowerment Program for Tailor Women In Glagaharum Village Through Segmentation, Targeting And Positioning Education: Program Pemberdayaan Ibu-Ibu Penjahit Desa Glagaharum Melalui Edukasi Segmentasi, Targeting dan Positioning. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(5), 1407-1415.

Burhanuddin, M., Qurrotu'aini, N. I., Hidayat, M. N., Mauliddiyah, M. A., Al-Amanah, N., & Amaliya, J. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Gemilang. *Nusantara Community Empowerment Review*, *3*(2), 299-304.

Dewi, N. M. N. B. S. (2021). Analisa limbah rumah tangga terhadap dampak pencemaran lingkungan. *Jurnal Ganec Swara*, *15*(2).

Fitria, T. N. (2025). From Trash to cash: Penguatan peran ibu PKK dalam pengelolaan sampah berbasis bank sampah RT untuk menunjang ekonomi rumah tangga. *BUDIMAS: JURNAL*

PENGABDIAN MASYARAKAT, *7*(2).

Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan sosialisasi pada usaha toko kelontong dengan metode ABCD (Asset Based Community Development) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan literasi usaha toko kelontong. *Jurnal Abdidas*, *1*(6), 579-591.

Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, *3*(2), 79-86.

Naufal, R., Nugroho, B. W., & Inarky, P. C. (2025). The Role and Challenge of Youth for SDGs Point 6: Case Study of Banyu Bening Community Rainwater School Yogyakarta. In *BIO Web of Conferences* (Vol. 199, p. 03003). EDP Sciences.

Rizkiana, C., Arfiani, N. D., Naswa, A. C. P., Prawira, T. D., & Anggriyanto, N. I. P. (2025). Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Berbasis Kompos Takakura di Kelurahan Kertosari Tahun 2025: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 7429-7437.

Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Pudyawati, P. E., & Prihatiningtyas, S. (2021). Pengelolaan sampah anorganik sebagai upaya pemberdayaan nasabah bank sampah. *Community Empowerment*, *6*(1), 18-23.

Santoso, B. T., Lainardy, J. E., Tjioe, V. J. E., & Sitepu, S. N. B. (2025). Pameran Bisnis Ibu-Ibu Desa Glagaharum sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan untuk Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, *9*(1), 271-279.

Sayuti, B. S., Satyanegara, T. S., Herijanto, B. A., & Sitepu, S. N. (2024). Pelatihan Keterampilan Digital Kepada Pemilik Usaha Fashion Desa Glagaharum. *Madaniya*, *5*(4), 1867-1876.

Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951-952.

Sidharta, H., CPBA, S. M. P. D., Sitepu, S. N. B., Sienatra, K. B., Wijayadne, D. R., & Sudyasjayanti, C. (2023). *Konsep Dasar Membangun Bisnis*. Penerbit Universitas Ciputra.

Sidik, A., Fadhil, F., Romadon, L. D. N. A., Ramadhan, M. V., Sulistio, S. W. A., Putri, M. D., ... & Imas, A. N. (2023). Pendampingan dan sosialisasi kepada UMKM dengan metode ABCD sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *Kampelmas*, *2*(1), 129-139.

Silvarasthia, P. E., & Saputra, I. G. N. W. H. (2023). Pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis di Desa Buduk. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 199-205.

SIPSN. (2025). Statistik Pengelolaan Sampah. 2025. https://portal-sipsn.kemenlh.go.id/Diakses 7 Februari 2026

Sitepu, S. N. B., & Utami, C. W. (2019). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Usaha Mikro Melalui Program Entrepreneurship Sebagai Pengerak Ekonomi Desa.

Sitepu, S. N. B. (2016). Kolaborasi dan inovasi pada kegiatan mentoring dan eksekusi bisnis untuk mendorong keberhasilan start-up bisnis.

Sitepu, S. N. B., & Efrata, T. C. (2024). Assistance In the Preparation of SWOT Analysis On MSMEs Sambikrep District Surabaya City. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(1), 84-94.

Utami, C. W., Kodrat, D. S., Tambunan, D. B., Sienatra, K. B., Melinda, T., Herdinata, C., ... & Dewi, L. (2021). *Anthology Entrepreneurship*. Penerbit Universitas Ciputra.

Widjaja, G., & Gunawan, S. L. (2024). Dampak sampah limbah rumah tangga terhadap kesehatan lingkungan. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, *4*(1), 266-275.